Hubungan antara *Hardiness* dengan *Coping Strategy* pada Guru Sekolah Inklusi di SDN Putraco Indah Bandung

[1]Puji Lana Ainan, [2]Farida Coralia
[1,2]*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail : [1]pujilanaa@gmail.com, [2]coralia_04@yahoo.com

Abstark. SDN Putraco Indah Bandung merupakan sekolah inklusi yang memiliki jumlah siswa ABK yang lebih banyak dari jumlah siswa normalnya. Hal ini tidak didukung pula dengan tenaga pengajar seperti *helper* atau guru pendamping. Di sekolah tersebut terdapat 11 guru dengan latar belakang pendidikan yang sebagian besar bukan dari pendidikan luar biasa. Dalam satu kelas guru harus menangani seluruh siswa ABK dengan siswa normal. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan para guru merasa frustasi hingga menimbulkan stres. Para guru dituntut untuk mengatasi kondisi yang membuat stres pada saat di sekolah. Upaya yang dilakukan para guru tersebut merupakan *coping strategy*. Untuk melakukan *coping strategy* dipengaruhi beberapa faktor salah satunya karakteristik kepribadian yaitu *hardiness*. *Hardiness* akan mempengaruhi upaya para guru dalam mengatasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang membebabninya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan hubungan antara *hardiness* dengan *coping strategy*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *hardiness* dari Suzanne (Kobasa) Ouellete (1984) dan *Ways Of Coping The Revised Version* dari Lazarus & Folkman (1984). Metode yang digunakan adalah korelasi dengan subjek penelitian 11 guru di SDN Putraco Indah. Hasil pengolahan data menunjukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara *hardiness* dengan *coping strategy* (x^2hitung = 17,750 dan *C* = 0,637). Dari 11 guru, 7 guru memiliki *hardiness* yang tinggi yang terdiri dari 6 guru menggunakan *problem focused coping* dan 1 guru menggunakan *emotion focused coping* positif. Sedangkan, 4 guru yang memiliki *hardiness* rendah yang menggunakan *problem focused coping* terdiri dari 1 guru.

Kata Kunci: Sekolah Inklusi, Hardiness, Coping Strategy

A. Pendahuluan

SDN Putraco Indah Bandung merupakan salah satu sekolah inklusi di kota Bandung. Di sekolah tersebut memiliki jumlah siswa berekebutuhan khusus yang lebih banyak dari siswa normal. Jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut sebanyak 94 siswa. Berbagai macam karakteristik di sekolah tersebut. Hal ini tidak ditunjang dengan adanya jumlah guru yang memadai dan latar belakang pendidikan yang mendukung. Sekolah tersebut memiliki jumlah guru yang mengajar sebanyak 11 guru, dengan latar belakang 5 guru diataranya dari Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan guru lainnya berlatar belakang pendidikan umum.

Dari kondisi yang belum ideal di sekolah tersebut membuat para guru mengalami hambatan dan tuntutan yang cukup berat. Para guru harus menangani sendiri siswa berkebutuhan khusus yang sering menggigit, memukul sampai mengalami *tantrum*,. Selain itu para guru juga diharuskan memberikan materi dengan metode yang berbeda antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu tugas lain yang harus dikerjakan seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan administrasi yang jumlahnya cukup banyak dan laporan perkembangan siswa berekebutuhan khusus. Para guru kesulitan membagi waktu antara mengerjakan laporan-laporan tersebut dan tugas lainnya, sementara itu laporan-laporan harus diselesaikan tepat waktu.

Dari tuntutan-tuntutan yang harus dihadapi setiap hari saat di sekolah, para guru ,merasakan frustrasi sehingga menimbulkan stres. Untuk menghadapi kondisi tersebut para guru memiliki cara-cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi (*coping strategy)*. Usaha-usaha yang dilakukan para guru, agar proses belajar mengajar

berjalan secara efektif dan guru dapat meminimalisir hambatan atau kesulitan yang dihadapi setiap kali mengajar. Upaya yang dilakukan para guru berbeda-beda ada yang secara langsung dan ada pula yang mengatasinya dengan usaha-usaha untuk mengatur respon emosinya. Jenis *coping* dilakukan sangat tergantung kepada diri guru itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi dalam memilih strategi yang akan digunakan untuk menghadapi keadaan mengancam. Salah satu faktor tersebut ialah karakteristik kepribadian *hardiness*. *hardiness* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan.

Untuk lebih memperjelas penelitian ini, permasalahan diatas dapat dijabarkan dalam perumusan masalah, yaitu *"seberapa erat hubungan hardiness dengan coping strategy pada guru sekolah inklusi di SDN Putraco Indah Bandung"*

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah korelasi. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah di modifikasi dari alat ukur *hardiness scale* dan *Ways Of Coping Revised Version*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SDN Putraco Indah Bandung berjumlah 11 guru.

B. Landasan Teori

Hardiness menurut Kobasa dan Maddi (2005) adalah merupakan suatu konstelasi karakteristik kepribadian yang menjadi kekuatan dasar untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi tekanan, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dan perasaan bermakna yang menetralkan efek negative stres. *hardiness* cenderung untuk mengatasi masalah secara lebih efektif, positif serta memiliki sikap optimis sehingga berusaha untuk mengubah kejadian yang penuh stres menjadi suatu bentuk yang penuh dengan tantangan yang didalamnya terdapat aspek *commitment, control* dan *challenge*. Salah satu fungsi dari *hardiness* yakni meningkatkan pengharapan untuk melakukan *coping* yang berhasil.

Coping strategy didefinisikan oleh Folkman (1984) sebagai bentuk usaha kognitif dan perilaku yang dilakukan seseorang untuk mengatur tuntutan internal dan eksternal yang timbul dari hubungan individu dengan lingkungan, yang dianggap menganggu batas-batas yang dimiliki oleh individu tersebut. Lazarus dan Folkman (1984) secara umum membedakan bentuk dan fungsi *coping* dalam dua klasifikasi yaitu *Coping* yang berpusat pada masalah (*Problem-Focused Coping)* Orientasinya lebih kepada pemecahan masalah dan strategi untuk menyelesaikannya adapun aspek-aspek dari bentuk *coping* ini, yaitu; Konfrontasi *(confrontative coping)* dan Merencanakan pemecahan masalah *(planfull problem solving),* sedangan c*oping* yang berpusat pada emosi (*Emotional-Focused Coping)* adalah berfungsi untuk meregulasi emosi yang ditunjukan untuk mengendalikan respon emosional pada situasi yang menimbulkan stres. Terdapat enam aspek dalam bentuk *coping* ini, yaitu; *Seeking social support, Self-control, Distancing, Positive reappraisal, Accepting responsibility,* dan *Escape/avoidance.*

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Hasil Uji Korelasi Koefisien Kontingensi dan Chi Kuadrat antara Hardiness dengan Coping Stratgey

C	**X^2hitung**	**Signifikan** X^2 tab dk = 1 ; α = 0,05
0, 637	17,750	3.841

Dari tabel diatas menunjukan bahwa X^2hit = 17,75 dan X^2tab 3.841. Hal ini menunjukan bahwa x^2hitung > x^2tabel (17,750 > 3.841). Kemudian diperoleh hasil yang menunjukkan *C* = 0,637. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan *coping strategy* pada guru di sekolah inklusi di SDN Putraco Indah Bandung. Hasil ini menunjukan bahwa faktor kepribadian *hardiness* berkontribusi dalam penggunaan *coping* yang dilakukan guru di SDN Putraco Indah Bandung. Para guru di sekolah tersebut cenderung memandang situasi yang berkaitan dengan tuntutan yang di hadapinya hingga menimbulkan stres sebagai hal yang positif sehingga mereka dapat melakukan *coping* yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Tabel 3.2 Hasil Uji Korelasi Koefisien Kontingensi dan Chi Kuadrat antara *Hardiness* tinggi dengan *Problem Focused Coping* dan *Hardiness* Rendah dengan *Emotion Focused Coping Positif* dan *Emotion Focused Coping Negatif*

	C	**X^2hitung**	**Signifikan** X^2tab dk = 1 ; α = 0,05	**Kategori**
Hardiness tinggi dengan *Problem Focused Coping*	0, 615	11,00	3.841	Tinggi
Hardiness rendah dengan *Emotion Focused Coping Positif*	0, 449	0,663	3.841	Sedang
Hardiness rendah dengan *Emotion Focused Coping Negatif*	0, 319	0,515	3.841	Rendah

Hasil *hardiness* tinggi dengan *problem focused coping* adalah C = 0,615. Hasil tersebut menunjukan adanya korelasi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru yang *hardiness* tinggi akan selalu berusaha menyelesaikan masalah secara langsung dan tidak menunda-nunda masalah yang sedang dihadapinya. Pada tabel tersebut menunjukan juga hasil dari *hardiness* rendah dengan *emotion focused coping positif,* yaitu C = 0,449 memiliki korelasi sedang dan *hardiness* rendah dengan *emotion focused coping* negatif dengan hasil C = 0,319 memiliki korelasi yang rendah. Dalam hasil penelitian pun diketahui bahwa *hardiness* tinggi berkorelasi dengan *problem focused coping.* Hal ini ditunjukan dengan hasil korelasi koefisien kontingnesi antara hardiness dengan coping strategy yaitu C = 0,615 dengan nilai signifikansi 0,005. Pada norma kontingensi koefisiensi C hasil tersebut menunjukan adanya korelasi tinggi dan signifikan. Para guru yang memiliki *hardiness* tinggi akan selalu berusaha menyelesaikan masalah secara langsung dan tidak menunda-nunda masalah yang sedang dihadapinya.

Hal ini terlihat dari usaha para guru dengan mencari informasi mengenai karakteristik ABK dan cara pengajaran yang tepat dengan membaca buku, mencari di internet, bertanya pada guru yang lebih berpengalaman dan mengikuti seminar-seminar mengenai Karakteristik ABK dan cara pengajaran yang tepat sesuai dengan karakteristiknya. Para guru yakin dengan usaha yang mereka lakukan dapat mengatasi keadaan yang membuatnya stres terutama pada saat menghadapi siswa ABK.

Hasil dari *hardiness* rendah yang berkorelasi dengan *emotion focused coping positif,* yaitu C = 0,449 memiliki korelasi sedang dan *hardiness* rendah dengan *emotion focused coping* negatif dengan hasil C = 0,319 memiliki korelasi yang rendah. Para guru yang memiliki *hardiness* rendah menganggap tuntutan-tuntutan yang dihadapi di SDN Putraco Indah sebagai hal yang tidak bermakna, dan penuh ancaman. Mereka tidak percaya dalam menghadapi berbagai macam tekanan yang dihadapi di sekolah tersebut. Untuk menghadapi situasi tersebut para guru melakukan upaya dengan mengatur respon emosionalnya *(emotion focused coping)* untuk

meminimalisir tekanan yang dihadapinya dengan mencari dukungan dari guru lain, menghindarkan diri dari masalah atau hanya memaknai setiap masalahnya sebagai hal positif dan melibatkan hal-hal yang religious.

Para guru merubah pikiran-pikiran yang dapat membuat stres tersebut dengan cara keluar kelas untuk menengakan pikiran ketika merasa tertekan pada saat proses pembelajaran lalu guru tersebut kembali lagi ke dalam kelas setelah merasa tenang. Adapun upaya para guru untuk menghadapi tuntutan di sekolah dengan bersabar dan berdoa bahwa semua keadaan dan tuntutan yang dihadapinya meupakan takdir yang harus dihadapi. Usaha-usaha yang dilakukan, agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan guru dapat meminimalisir hambatan atau kesulitan yang dihadapi setiap kali mengajar.

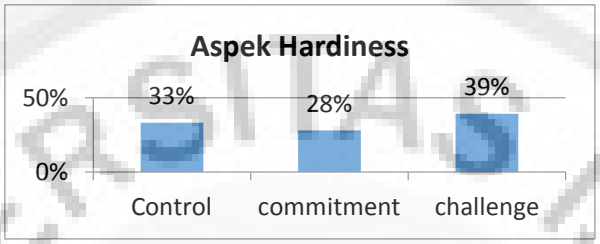

Gambar 3.1 Diagram batang aspek hardiness

Berdasarkan aspek *hardiness,* aspek *challenge* yang banyak dimiliki para guru di sekolah tersebut dengan persentase 39%. Hal tersebut menyatakan bahwa sebagian guru menilai perubahan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menantang dari pada sesuatu yang sifatnya mengancam. Dengan pandangan yang terbuka dan fleksibel, tantangan dapat dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan harus dihadapi, bahkan, tantangan dilihat sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak. Perilaku yang ditunjukan para guru adalah dengan merasa tertantang untuk dapat mengendalikan siswa-siswa berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik tidak terduga misalnya *tantrum* dan lainnya. Para guru yakin tanggung jawab yang dikerjakannya ini merupakan sarana untuk perkembangan diri dan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus dengan cara-cara yang tepat dengan karakteristik para siswanya.

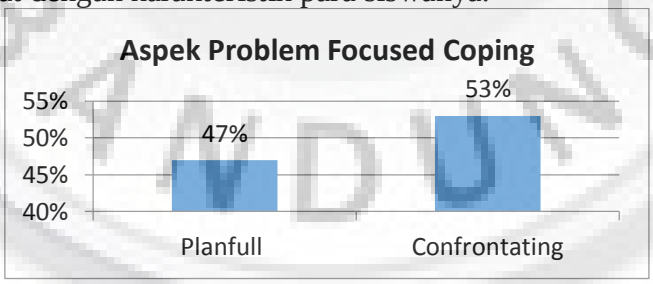

Gambar 3.2 Diagram Aspek Problem Focused Coping

Untuk *Problem Focused Coping,* guru lebih banyak menggunakan *coping strategy, confrontating* dengan presentase 53 %, Guru yang mengajar di SDN Putraco Indah Bandung lebih banyak menggunakan *confrontating* untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan dengan cara yang agresif, tingkat kemarahan yang cukup tinggi, dan pengambilan resiko. *Coping* ini dimungkinkan muncul oleh situasi yang menuntut para guru untuk berani bertanggung jawab. Para guru sudah mengetahui konsekuensi dari suatu tindakan yang dilakukannya dalam menghadapi tuntutan di sekolah dan akan memilih suatu resiko yang paling sedikit dampaknya terhadap

kehidupan sosial di sekolah

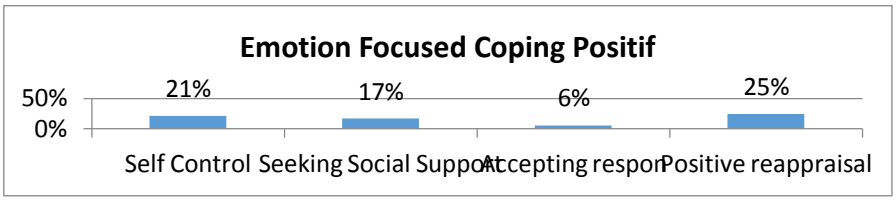

Gambar 3.3 Diagram Aspek Emotion Focused Coping Positif

Guru di SDN Putraco Indah Bandung yang menggunakan *emotion focused coping* positif, guru lebih banyak menggunakan *coping strategy, positive reappraisal* dengan presentase 25%. Hal tersebut menunjukan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi setiap tuntutan yang menyebabkan stres untuk mencari makna positif dari permasalahan dengan terfokus pada pengembangan diri, biasanya juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius.

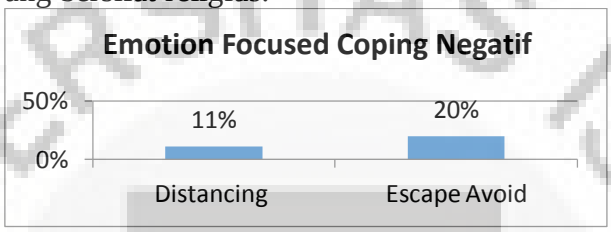

Gambar 3.4 Diagram Emotion Focused Coping Negatif

Guru di SDN Putraco Indah Bandung yang menggunakan emotion focused coping negatif, guru lebih banyak yang menggunakan coping strategy escape avoid dengan presentase 20% . Hal ini menunjukan sebagian guru yang mengajar di SDN Putraco Indah Bandung meminimalisir stres emosional dengan cara menghindar dari masalah yang dihadapi. mengkhayalkan bahwa kondisi di SD ini dapat menjadi lebih baik dengan sendirinya, dan menganggap permasalahan yang terjadi di SD ini sebagai takdir.

D. Kesimpulan

1. Guru-guru di SDN Putraco Indah memiliki *hardiness* tinggi berkorelasi dengan *problem focused coping* dengan tipe *coping confrontating*
2. Guru-guru yang memiliki *hardiness* rendah berkorelasi dengan *coping emotion focused* baik *positive* atau *negatve.* Tipe *coping* yang digunakan untuk *emotion focused coping positive* yaitu *positive reapraisal* dan *emotion focused coping negatif* yaitu *escape avoid*

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta :Rineka Cipta.

Bissonnette, Michelle.1998. *Optimism, Hardiness, and Resiliency:A Review of the Literature*. Prepared for the Child and Family Partnership Project

Firmansyah, Ferry. (2013). *Perkembangan Wajib Belajar 9 Tahun Di Indonesia Periode 1994-2008*. Avatra, E-Jurnal Pendidikan Sejarah. 01(02).

Huang, C. 1995. *Hardiness and Stress: A Critical Review*. Maternal-child Nursing Journal, 23, 82-89.

Nur Hamidah Ihsan, Ritmi. (2011). *Studi Perbandingan Hardiness Pasien Kanker Payudara yang Bergabung dengan yang tidak Bergabung dalam Bandung*

Cancer Society.Skripsi. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.

Indah Sari, Rani. (2013). *Hardiness Dengan Problem Focused Coping Pada Wanita Karir*. Jurnal Online Psikologi, 01(02).

Kobasa,S. C. (1984). Test For *Hardiness*: *How Much Stress Can You Survive*. *American Health*

Kobasa, S. C. (1979). *Stressful life events, personality, and health : An inquiry into hardiness. Journal of Personality & Social Psychology,* 37, (1),1 – 11.

Lazarus, RS, & Folkman, S. (1984). *Stress. Appraisal, and Coping*. New York: Springer

Maddi, S. R., Kobasa, S. C., & Khan, S. (1982). *Hardiness & health: A prospective study*, 42, (1), 168 - 177.

Maddi, S. R dan Kobasa. (2005). *The Story of Hardiness : Twenty Years of Theorizing, Research and Practice*. Consulting Psychology Journal Practice and Research, Volume 54. No. 3, 175-185.

Mapfumo, J.S. and Chitsiko,N. (2012). *Teaching Practice Generated Stressors And Strategy Coping Among Student Teachers In Zimbabwe*. South African Journal of Education. University of South Africa, South Africa: Department of Psychology of Education, Vol 32:155-166.

Noor, Hasnudin. 2009. *Psikometri Aplikasi Dalam Penyususnan Instrument Pengukuran Perilaku*. Bandung ; Fakultas Psikologi Unisba

Nowack, M. K. (1988). *Coping style, cognitive hardiness, and health status*. Journal of Behaviour Medicine, 12, (2), 145-158.

Puspasari, Fisca Febriyani Eka. 2006. *Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung*. Universitas Muhmmadiyah Malang. tidak diterbitkan.

Reri, P. S. (2011). *Perbedaan tingkat hardiness pada remaja yang berasal dari keluarga utuh dan keluarga tidak utuh di SMPN 4 Madiun*. *Skripsi*, Program Sarjana Psikologi UIN, Malang.

Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions.* Fifth Edition.USA : John Wiley & Sons.

Schultz, D. dan Schultz, S. E. 2002. *Psychology and Work Today*. Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall.

Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT.Grasindo.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV ALFABETA.

Tarmansyah. (2009). *Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SD Negeri 03 Alai Padang Utara Kota Padang*. PEDAGOGI, Jurnal Ilmiah Ilmu pendidikan 09(01).

Williams, P. G., Wiebe, D. J., & Smith, T. W. (1992). *Coping Processes As Mediators Of The Relationship Between Hardiness And Health. Journal of Behavioral Medicine,15*(3).

Sumber lain :

Purnama, Sekolah Inklusi dan ABK (2013, 03 Juni). *Kompasiana*. *http://edukasi.kompasiana.com.html* (diakses 29 April 2015).